

Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di SDN Mutihan

Bitu Malana¹⁾, Mukti Sintawati²⁾

¹⁾Universitas Ahmad Dahlan, ²⁾Universitas Ahmad Dahlan

Key Words:

Peran Guru; Pembelajaran Daring; Motivasi

Abstrak: Peran seorang guru dalam dunia Pendidikan itu luas. Dalam proses mengajar dan mendidik tentunya peran seorang tidak hanya sebagai sumber belajar saja, tapi juga sebagai pembimbing, pemberikan motivasi, dan pemberi evaluasi atas segala proses yang telah dilaksanakan peserta didik selama menempuh kegiatan pembelajaran. Seperti yang sekarang ini terjadi bahwa proses pembelajaran dilaksanakan secara daring maka peran guru sebagai motivator keberadaannya penting untuk memotivasi peserta selama proses pembelajaran daring. Tujuan Penelitian ini untuk mendeskripsikan peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di SDN Mutihan. Metode penelitian ini menggunakan pendekatan kualitatif deskriptif dengan analisis data berupa observasi, wawancara dan kuisioner. Hasil penelitian berdasarkan hasil observasi dan wawancara maka dapat disimpulkan bahwa guru-guru juga telah memiliki kesadaran bahwa memiliki peran sebagai motivator itu penting untuk dilaksanakan. Dan untuk hasil kuisioner dapat diketahui jika peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di SDN Mutihan telah dilaksanakan dengan sangat baik.

How to Cite: Malana, Bitu & Sintawati, M. (2021). Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di SDN Mutihan. *Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD*

PENDAHULUAN

Pendidikan merupakan salah satu ujung tombak dari suatu bangsa. Kualitas suatu bangsa dapat dilihat dari keberhasilan pendidikan. Melalui Pendidikan seorang individu dapat meningkatkan kemampuan dalam dirinya. Seperti yang telah dipaparkan dalam UU No.20 Tahun 2003 bahwa " Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk mempunyai kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia, serta keterampilan yang dibutuhkan dirinya, masyarakat, bangsa, dan negara." Pendidikan memiliki tujuan untuk mengembangkan potensi peserta didik supaya mampu menjadi manusia yang beriman dan mandiri, serta untuk menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab. Pendidikan memiliki fungsi untuk mengembangkan kemampuan dan membentuk watak serta peradaban bangsa yang bermartabat dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa. Pendidikan dapat diperoleh melalui Pendidikan formal, pendidikan informal, atau pendidikan nonformal.

Dalam dunia Pendidikan terdapat sosok yang sangat penting dan berperan dalam melaksanakan sebuah pembelajaran, sosok tersebut yaitu guru. Guru merupakan seorang yang menjadi teladan bagi peserta didiknya. Seorang guru memiliki peran yang penting dalam berlangsungnya kegiatan belajar mengajar. Menurut Brown (dalam Sadirman, 2010) peranan guru "menguasai dan mengembangkan materi pelajaran, merencanakan dan mempersiapkan pelajaran sehari-hari, mengontrol dan mengevaluasi kegiatan siswa". Sedangkan menurut Sanjaya (2016) mengemukakan bahwa "peran guru sebagai berikut: Guru sebagai sumber belajar, Guru sebagai pembimbing, Guru sebagai motivator, Guru sebagai evaluator". Berdasarkan pendapat dari para ahli tersebut, maka dapat diketahui bahwa peran seorang guru tidaklah hanya sebatas mencerdaskan peserta didik akan tetapi juga membentuk watak setiap peserta didiknya.

Seperti yang sekarang kita ketahui, bahwa kegiatan belajar mengajar dilaksanakan melalui daring (dalam jaringan). Hal tersebut dikarenakan dampak dari adanya pandemi Covid-19. Peserta didik melaksanakan kegiatan pembelajaran secara mandiri di rumah masing-masing akan tetapi tetap dalam arahan dan pantauan dari guru. Guru akan memberikan materi maupun tugas dengan memanfaatkan teknologi informasi. Karena kegiatan pembelajaran sekarang ini dilakukan secara daring atau jarak jauh maka guru tidak dapat memantau secara langsung perkembangan dari masing-masing peserta didik. Pelaksanaan pembelajaran

yang dilaksanakan peserta didik di rumah perlu adanya pendampingan supaya peserta didik dapat bersungguh-sungguh dalam menuntut ilmu. Tentunya suasana kegiatan pembelajarannya juga berbeda antara di rumah dengan di sekolah. Apabila di sekolah dapat bertemu dengan teman-teman, tetapi bila di rumah tidak. Hal tersebut tentu akan mempengaruhi keadaan dan suasana hati peserta didik selama melaksanakan pembelajaran secara daring. Sehingga peran guru sebagai motivator sangat diperlukan supaya peserta didik tetap memiliki semangat ketika melaksanakan kegiatan pembelajaran di rumah masing-masing peserta didik.

Peran guru sebagai motivator merupakan aspek yang penting. Karena seringkali peserta didik dengan kemampuan yang kurang disebabkan karena tidak adanya motivasi dalam belajar sehingga peserta didik tersebut tidak maksimal dalam mengerahkan seluruh kemampuan dalam dirinya untuk mengembangkan diri. Sehingga untuk dapat mengatasi permasalahan tersebut maka diperlukan adanya motivasi dalam diri peserta didik. Motivasi menurut Uno (2011) adalah suatu dorongan yang timbul oleh adanya rangsangan dari dalam maupun luar sehingga seseorang berkeinginan untuk mengadakan perubahan tingkah laku atau aktivitas tertentu yang lebih baik dari keadaan sebelumnya. Sejalan dengan pendapat diatas menurut Ormrod (2019), motivasi adalah sesuatu yang menghidupkan (*energize*), mengarahkan dan mempertahankan perilaku, motivasi membuat siswa bergerak, menempatkan mereka dalam suatu arah tertentu, dan menjaga mereka agar terus bergerak. Berdasarkan pendapat para ahli tersebut maka adanya dorongan atau motivasi itu diperlukan peserta didik untuk mencapai keinginannya terutama dalam hal prestasi belajar.

Peningkatan prestasi belajar dapat dicapai salah satunya dengan terciptanya motivasi belajar dari dalam diri seorang peserta didik. Motivasi belajar menurut Claythor Alderfer dalam Hamdhu, 2011 adalah kecenderungan siswa dalam melakukan segala kegiatan yang didorong oleh Hasrat untuk mencapai prestasi atau hasil belajar yang baik. Sedangkan menurut Winkel, 2003 dalam Puspitasari, 2012 mengemukakan bahwa motivasi belajar adalah segala usaha di dalam diri sendiri yang menimbulkan kegiatan belajar, dan menjamin kelangsungan dari kegiatan belajar serta memberi arah pada kegiatan belajar sehingga tujuan yang diinginkan tercapai. Upaya menumbuhkan motivasi belajar pada peserta didik dapat diperoleh melalui 2 faktor yaitu intrinsik dan ekstrinsik. Faktor intrinsik tersebut merupakan faktor yang tumbuh dari dalam diri peserta didik. Sedangkan faktor ekstrinsik itu merupakan faktor yang tumbuh dari luar diri peserta didik, seperti contohnya dari lingkungan sekitar maupun orang lain.

Peran guru sebagai motivator juga dapat dikatakan sebagai faktor ekstrinsik tumbuhnya motivasi belajar. Untuk dapat menciptakan motivasi belajar dalam diri peserta didik, maka guru dituntut untuk kreatif dan inovatif. Sebagai contohnya yaitu merencanakan pembelajaran yang menyenangkan, selalu menyemangati peserta didik ketika kegiatan pembelajaran berlangsung, memberikan apresiasi atas usaha dan keberhasilan peserta didik, selalu mendampingi peserta didik, dan lain sebagainya. Dengan melakukan kegiatan-kegiatan tersebut maka dapat menunjukkan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran daring berlangsung itu sangat diperlukan supaya siswa semangat dan merasa diberi dukungan untuk melaksanakan kegiatan pembelajaran.

METODE

Penelitian yang dilakukan oleh peneliti ini menggunakan pendekatan kualitatif. Metode penelitian yang dipilih adalah penelitian kualitatif deskriptif. Menurut Maelong (2014), penelitian kualitatif merupakan penelitian yang dapat menghasilkan data bersifat deskriptif yaitu berupa kata-kata berbentuk lisan maupun tulisan yang ber sumber dari orang-orang dan perilaku yang diamati. Penelitian ini peneliti meneliti peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di SDN Mutihan. Lokasi penelitian ini di SDN Mutihan yang terletak di Mutihan (Rt.03), Wirokerten, Banguntapan Bantul, Yogyakarta. Peneliti memilih lokasi tersebut sebagai tempat penelitian berdasarkan lokasi penugas Kampus Mengajar 2.

Teknik pengumpulan data yang dilakukan dalam penelitian ini dilakukan dengan tiga cara yaitu observasi, wawancara, dan kuisisioner. Observasi dilaksanakan pada awal peneliti ditugaskan di lokasi penelitian dengan mengamati keadaan sekolah dan proses pembelajaran daring yang dilaksanakan. Untuk metode wawancara peneliti melakukan wawancara secara mendalam dengan guru di SDN Mutihan dan terdapat 5 butir pertanyaan yang akan ditanyakan. Untuk kuisisioner peneliti membagikan link google form yang berisi beberapa pernyataan yang akan diisi oleh guru-guru. Kuisisioner yang dibagikan berisi 10

pernyataan yang digunakan untuk mendeskripsikan bagaimana peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di SDN Mutihan.

Teknik analisis data dilakukan peneliti sebelum dan setelah pengumpulan data. Miles, Huberman, & Saldana (2014:31) mengemukakan bahwa analisis data penelitian kualitatif yaitu meliputi kondensasi data (pengumpulan data), reduksi data (pemilahan data), penyajian data (penyusunan data), dan penarikan kesimpulan.

HASIL DAN PEMBAHASAN

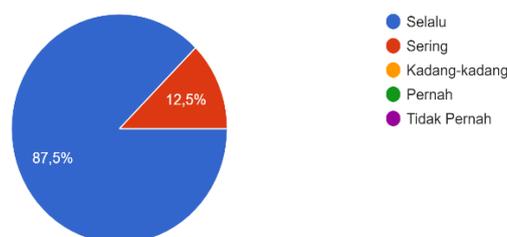
Dalam penelitian ini peneliti telah mengumpulkan data melalui observasi, wawancara, dan kuisisioner. Wawancara dilaksanakan untuk memperoleh data yang mendalam. Peneliti telah mengelompokkan pertanyaan wawancara dan pernyataan dalam kuisisioner yang dapat memberikan deskripsi yang jelas untuk menggambarkan peran guru dan memotivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di SDN Mutihan.

Tabel 1.
Instrumen dan variabel peran guru

No	Intrumen	Sasaran	Variabel
1.	Observasi	Lingkungan sekolah, proses pembelajaran	a. Kondisi lingkungan sekolah b. Suasana proses pembelajaran
2.	Wawancara	Guru	a. Ketersediaan Sumber Daya Manusia dalam pelaksanaan pembelajaran daring b. Kesadaran guru sebagai motivator c. Hambatan selama pembelajaran daring
3.	Kuisisioner	Guru	a. Peran seorang guru sebagai motivator b. Peran seorang guru dalam pelaksanaan pembelajaran daring c. Kondisi siswa selama pembelajaran daring

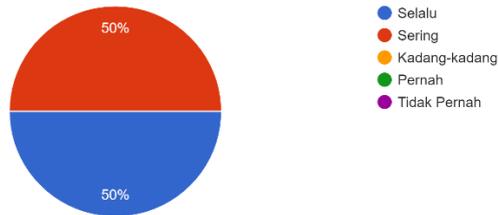
Berdasarkan instrumen dan variabel di atas, peneliti telah melaksanakan observasi, wawancara, dan kuisisioner. Berdasarkan hasil dari pengisian kuisisioner yang telah selesai diisi oleh guru-guru di SDN Mutihan maka hasilnya dapat dilihat melalui diagram di bawah ini :

1. Guru memberikan motivasi kepada siswa disetiap awal kegiatan pembelajaran daring.
8 jawaban



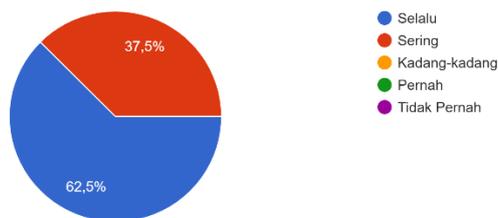
2. Guru memberikan motivasi disela-sela penjelasan materi pembelajaran selama kegiatan daring berlangsung.

8 jawaban



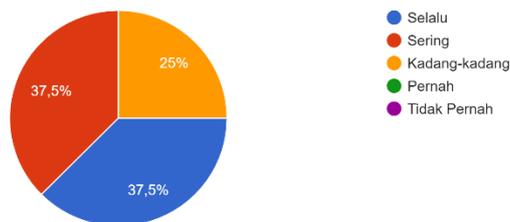
3. Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas meskipun sulit selama kegiatan pembelajaran daring.

8 jawaban



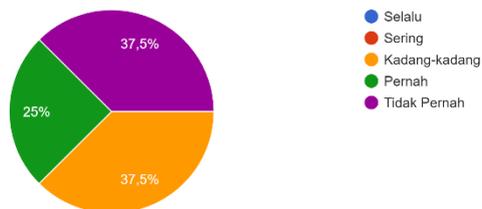
4. Guru memberikan reward atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran daring.

8 jawaban



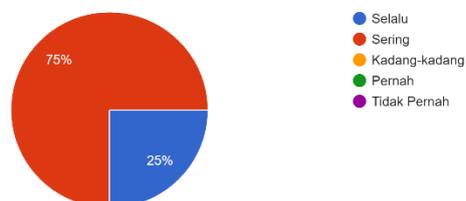
5. Guru memberikan hukuman kepada siswa jika tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu atau bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas selama kegiatan pembelajaran daring.

8 jawaban



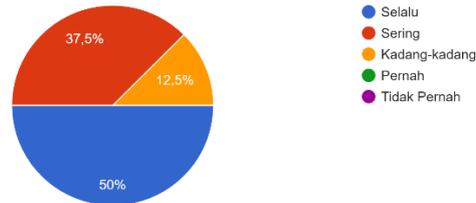
6. Guru memberikan bantuan kepada siswa yang mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran daring.

8 jawaban



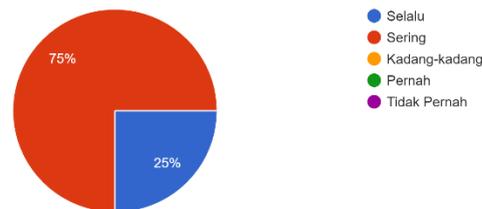
7. Guru memberikan arahan tentang strategi belajar yang bisa siswa gunakan atau terapkan selama kegiatan pembelajaran daring.

8 jawaban



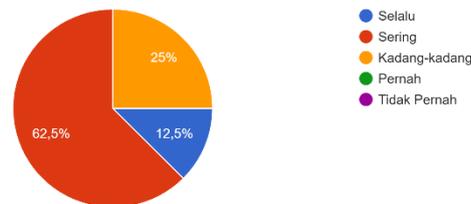
8. Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi seluruh potensi dan kemampuan siswa dalam menelaah materi pembelaj...lingkungan sekitar selama pembelajaran daring.

8 jawaban



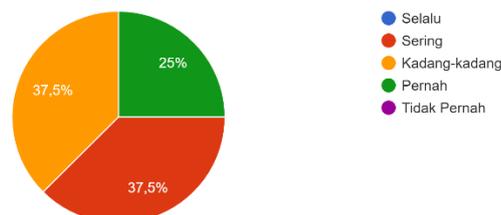
9. Siswa memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran daring yang diberikan guru.

8 jawaban



10. Siswa melakukan kecurangan (mencontek) dalam mengerjakan tugas selama kegiatan pembelajaran daring.

8 jawaban



Untuk mengetahui peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di SDN Mutihan maka peneliti melakukan observasi mengenai kondisi lingkungan sekolah dan suasana pembelajaran. Hasil dari observasi dideskripsikan sebagai berikut:

1. Kondisi lingkungan sekolah

Hasil observasi yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika lingkungan di SDN Mutihan cukup luas. Terdapat mushola, perpustakaan, Laboratorium, ruang kepala sekolah, ruang guru, dan ruang kelas. SDN Mutihan terletak ditengah masyarakat.

2. Suasana proses pembelajaran

Hasil observasi suasana proses pembelajaran yang telah dilakukan oleh peneliti dapat diketahui jika proses pembelajaran masih dilaksanakan secara daring. selama pembelajaran daring masih mengalami kesulitan dalam memberikan materi. Karena terdapat beberapa siswa yang tidak memiliki hp sehingga

pembelajaran terkadang dengan memberikan lembar kerja siswa yang akan diambil dan dikumpulkan. Namun beberapa kelas sudah melaksanakan konsultasi belajar untuk memberikan kesempatan siswa bertanya mengenai materi yang kesulitan.

Sedangkan untuk wawancara telah dilakukan oleh peneliti kepada guru kelas 6. Hasil wawancara yang telah dilaksanakan antara peneliti (P) dan Responden (R) diuraikan sebagai berikut:

1. Ketersediaan sumber daya manusia yang berkompotensi dalam melaksanakan pembelajaran daring.
Guru SDN Mutihan menyatakan bahwa sumber daya manusia dalam melaksanakan pembelajaran daring telah berkompoten semua. Hal tersebut dilihat dari guru di SDN Mutihan dari kelas 1 hingga kelas 6 telah bergelar S1 PGSD. Untuk kompotensi pedagogik setiap guru mempunyai ciri khas masing-masing dalam mengelola kelas. Untuk kompetensi kepribadian tentunya sebagai guru memiliki kepribadian yang baik dan menjadi tauladan untuk para muridnya. Untuk kompetensi professional dapat dilihat dari kineja guru selama pembelajaran daring ini untuk belajar mandiri dalam memanfaatkan teknologi informasi yang dapat digunakan untuk mengajar. Dan untuk kompetensi sosial dapat dilihat dari hubungan baik antara seluruh warga sekolah dengan masyarakat sekitar.
2. Guru-guru di SDN Mutihan sudah cukup menyadari dan menjalankan perannya sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran daring.
Guru SDN Mutihan menyatakan bahwa guru-guru telah menyadari perannya sebagai motivator dalam kegiatan pembelajaran daring ini sangat penting. Guru di SDN Mutihan selalu memberikan motivasi kepada peserta didik supaya mereka semangat dalam melaksanakan pembelajaran daring. Karena apabila tidak diberikan motivasi maka prestasi peserta didik akan semakin turun. Guru-guru juga selalu melakukan sharing dengan sesame untuk mencari solusi tentang pemberian motivasi kepada peserta didik.
3. Manfaat langsung dan tidak langsung dari motivasi yang diberikan guru kepada peserta didik selama kegiatan pembelajaran daring.
Guru SDN Mutihan menyatakan bahwa manfaat langsung dari pemberian motivasi diawal pembelajaran yaitu menumbuhkan semangat siswa. Selain itu juga, guru memberikan materi di pagi hari supaya diharapkan siswa lebih semangat. Guru pada saat memberikan soal awal diberikan yang mudah dahulu. Hal tersebut dimaksudkan untuk memunculkan ketertarikan siswa serta menumbuhkan motivasi dan semangat siswa dalam belajar. Untuk manfaat yang tidak langsung yaitu dengan selalu memberikan motivasi maka siswa-siswa yang sering mengumpulkan terlambat mulai tertib dalam mengumpulkan tugas-tugas.
4. Hambatan dalam memberikan motivasi selama pembelajaran daring.
Guru SDN Mutihan menyatakan bahwa hambatan dalam memberikan motivasi selama pembelajaran daring yaitu pertama karena adanya jarak. Jarak yang dimaksud yaitu tidak bertemu secara langsung. Serta pemberian motivasi secara tertulis maka sering dianggap remeh oleh siswa. Kedua yaitu lingkungan siswa di rumah yang tidak dapat terkontrol oleh guru.
5. Saran yang bisa diberikan sebagai solusi jangka pendek agar hambatan tersebut segera diatasi dan pembelajaran daring tetap berlangsung dengan baik.
Guru SDN Mutihan berpendapat bahwa solusi jangka pendek agar hambatan segera teratasi sehingga pembelajaran daring tetap berlangsung dengan baik yaitu yang pertama dengan melakukan tatap maya secara sering. Kedua, melakukan komunikasi dengan wali murid supaya dapat bekerja sama memantau putra-putri mereka. Dan yang ketiga, melakukan diskusi dengan siswa mengenai peraturan-peraturan yang harus ditaati siswa selama pembelajaran daring berlangsung.

Sedangkan untuk hasil kuisisioner yang telah disajikan dalam diagram sebelumnya maka dapat dideskripsikan sebagai berikut:

1. Pernyataan 1, Guru memberikan motivasi kepada siswa disetiap awal kegiatan pembelajaran daring.
Berdasarkan diagram di atas maka mendapat data data sebagai berikut: terdapat 7 (87,5%) guru yang selalu memberikan motivasi diawal kegiatan pembelajaran daring, dan 1 (12,5%) guru yang sering memberikan motivasi diawal kegiatan pembelajaran daring.
2. Pernyataan 2, Guru memberikan motivasi disela-sela penjelasan materi pembelajaran selama kegiatan daring berlangsung. Berdasarkan diagram di atas maka mendapat data sebagai berikut: terdapat 4 (50%)

guru yang selalu memberikan dan 4 (50%) guru yang sering memberikan motivasi disela-sela penjelasan materi pembelajaran selama kegiatan daring berlangsung.

3. Pernyataan 3, Guru memberikan dorongan kepada siswa untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas meskipun sulit selama kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan diagram di atas maka mendapat data sebagai berikut: terdapat 5 (62,5%) guru yang selalu memberikan dorongan dan 3 (37,5%) guru yang sering memberikan dorongan kepada siswa untuk bisa menyelesaikan tugas-tugas meskipun sulit selama kegiatan pembelajaran daring.
4. Pernyataan 4, Guru memberikan reward atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran daring. Berdasarkan diagram di atas maka mendapat data sebagai berikut: terdapat 3 (37,5%) guru yang selalu memberikan reward, selanjutnya 3 (37,5%) guru sering memberikan reward, dan 2 (25%) guru yang memberikan reward atas keberhasilan siswa dalam menyelesaikan tugas pembelajaran daring.
5. Pernyataan 5, Guru memberikan hukuman kepada siswa jika tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu atau bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas selama kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan diagram di atas maka mendapat data sebagai berikut: terdapat 3 (37,5%) guru yang kadang-kadang memberikan hukuman, selanjutnya 3 (37,5%) guru yang tidak pernah memberikan hukuman, dan 2 (25%) guru pernah memberikan hukuman kepada siswa jika tidak bisa menyelesaikan tugas tepat waktu atau bagi siswa yang tidak mengerjakan tugas selama kegiatan pembelajaran daring.
6. Pernyataan 6, Guru memberikan bantuan kepada siswanya yang mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan diagram di atas maka mendapat data sebagai berikut: terdapat 6 (75%) guru sering memberikan bantuan dan 2 (25%) guru selalu memberikan bantuan kepada siswanya yang mengalami kesulitan selama kegiatan pembelajaran daring.
7. Pernyataan 7, Guru memberikan arahan tentang strategi belajar yang bisa siswa gunakan atau terapkan selama kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan diagram di atas maka mendapat data sebagai berikut: terdapat 4 (50%) guru selalu memberikan arahan, 3 (37,5%) guru sering memberikan arahan, dan 1 (12,5%) guru kadang-kadang memberikan arahan tentang strategi belajar yang bisa siswa gunakan atau terapkan selama kegiatan pembelajaran daring.
8. Pernyataan 8, Guru memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi seluruh potensi dan kemampuan siswa dalam menelaah materi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sekitar selama pembelajaran daring. Berdasarkan diagram di atas maka mendapat data sebagai berikut: terdapat 6 (75%) guru sering memberikan kebebasan dan 2 (25%) guru selalu memberikan kebebasan kepada siswa untuk mengeksplorasi seluruh potensi dan kemampuan siswa dalam menelaah materi pembelajaran dengan pendekatan lingkungan sekitar selama pembelajaran daring.
9. Pernyataan 9, Siswa memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran daring yang diberikan guru. Berdasarkan diagram di atas maka mendapat data sebagai berikut: terdapat 5 (62,%) guru merasa siswa sering memiliki ketertarikan, 2 (25%) guru merasa kadang-kadang memiliki ketertarikan, dan 1 (12,5%) guru merasa siswa selalu memiliki ketertarikan untuk menyelesaikan tugas pembelajaran daring yang diberikan guru.
10. Pernyataan 10, Siswa melakukan kecurangan (mencontek) dalam mengerjakan tugas selama kegiatan pembelajaran daring. Berdasarkan diagram di atas maka mendapat data sebagai berikut: terdapat 3 (37,5%) guru merasa siswa sering mencontek, 3 (37,5%) guru merasa siswa kadang-kadang mencontek, dan 2 (25%) guru merasa siswa pernah melakukan kecurangan (mencontek) dalam mengerjakan tugas selama kegiatan pembelajaran daring.

Setelah memperoleh data dari hasil observasi, wawancara, dan kuisioner serta telah menganalisisnya maka dapat dideskripsikan bahwa peran seorang guru di SDN Mutihan dalam kegiatan pembelajaran daring telah dilaksanakan secara baik walaupun belum maksimal. Hal tersebut sesuai dengan hasil wawancara dan pengisian kuisioner pada pernyataan 1,2, dan 3 dimana guru-guru selalu memberikan motivasi belajar baik sebelum pembelajaran, ketika pembelajaran, dan sesudah pembelajaran. Hasil tersebut relevan dengan (Sundari,2017) menyatakan bahwa motivasi belajar siswa yang kuat akan memberikan pengaruh kepada saat proses pembelajaran. Selain memberikan motivasi belajar, dapat diketahui dari kuisioner pernyataan 4,6,7,8, dan 9 bahwa guru di SDN Mutihan juga memberikan dorongan serta reward kepada peserta didik ketika dapat melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Dengan upaya tersebut diketahui bahwa dapat meningkatkan

ketertarikan siswa untuk mempelajari materi yang disampaikan. Hal tersebut tentunya sebagai upaya dalam meningkatkan motivasi belajar serta semangat peserta didik. Upaya tersebut sesuai dengan penelitian Mone, Suryawan, dan Gata (2020) bahwa adanya pemberian pujian kepada peserta didik dapat meningkatkan motivasi belajar peserta didik. Akan tetapi, berdasarkan analisis data dapat diketahui bahwa pelaksanaan pembelajaran daring di SDN Mutihan belum maksimal dalam pelaksanaannya dikarenakan ada beberapa faktor penghambat. Faktor yang pertama yaitu terdapat beberapa peserta didik yang tidak memiliki teknologi informasi yang memadai. Yang kedua yang sering terjadinya kecurangan yang dilakukan oleh peserta didik saat pembelajaran daring berlangsung seperti tidak mengerjakan tugas atau mencontek dalam pengerjaan tugas.

KESIMPULAN

Menjadi seorang guru ternyata bukan hanya sebatas ketika sedang kegiatan pembelajaran saja. Akan tetapi peran seorang guru itu luas dalam dunia Pendidikan. Selaian memberikan ilmu juga mendidik peserta didik sehingga memiliki karakter. Dalam proses mengajar dan mendidik tentunya peran seorang tidak hanya sebagai sumber belajar saja, tapi juga sebagai pembimbing, pemberikan motivasi, dan pemberi evaluasi atas segala proses yang telah dilaksanakan peserta didik selama menempuh kegiatan pembelajaran. Berdasarkan hasil pengumpulan data yang telah dikumpulkan peneliti serta analisis data yang telah dilaksanakan oleh peneliti maka peneliti dapat menyimpulkannya sebagai berikut;

1. Berdasarkan hasil observasi awal di lingkungan sekolah maka mendapat kesimpulan bahwa lingkungan dan fasilitas sekolah di SDN Mutihan sudah mencukupi. Selain itu juga melaksanakan pembelajaran daring sudah dilaksanakan dengan baik, meskipun belum maksimal dilaksanakan terutama dalam hal memanfaatkan teknologi informasi yang ada karena ada kendala dari peserta didik.
2. Berdasarkan hasil wawancara dengan guru kelas 6 maka mendapat kesimpulan bahwa sumber daya manusia di SDN Mutihan telah memenuhi kompetensi sebagai guru yang baik. Guru-guru juga telah memiliki kesadaran bahwa memiliki peran sebagai motivator itu penting untuk dilaksanakan. Peran guru sebagai motivator itu penting karena yang paling utama pada saat dalam masa pembelajaran daring seperti ini dikarenakan peserta didik membutuhkan control yang lebih. Dengan memberikan motivasi kepada peserta didik selama pembelajaran daring tentunya memberikan manfaat yang banyak baik secara langsung maupun tidak langsung.
3. Berdasarkan hasil pengisian kuisioner yang telah diisi oleh 8 responden maka mendapat kesimpulan bahwa peran guru dalam memotivasi belajar siswa selama pembelajaran daring di SDN Mutihan telah dilaksanakan dengan sangat baik. Guru-guru selalu memberikan motivasi belajar kepada peserta didik baik saat awal pembelajaran maupun di sela-sela pembelajaran. Guru juga memberikan dorongan dan arahan supaya peserta didik semangat dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran daring. Tidak jarang juga guru memberikan apresiasi kepada peserta didik yang telah melaksanakan pembelajaran daring dengan baik. Dengan demikian ketertarikan peserta didik dalam pembelajaran daring juga meningkat. Akan tetapi, ada juga peserta didik yang melakukan kecurangan (mencontek) selama mengerjakan tugas-tugas pembelajaran daring.

UCAPAN TERIMA KASIH

Puji syukur penulis panjatkan kepada kehadiran Allah SWT yang telah memberikan rahmat dan hidayah-Nya sehingga penulis dapat melaksanakan penelitian guna memenuhi tugas Seminar Nasional Pengenalan Lapangan Persekolahan UAD untuk menulis artikel ilmiah yang berjudul “Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Pembelajaran Daring di SDN Mutihan”.

Banyak pihak yang telah membantu kepada penulis dalam menyusun artikel ilmiah ini. Oleh sebab itu penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Kepala Sekolah SDN Mutihan yang telah memberikan izin untuk melaksanakan observasi, wawancara, dan pengisian kuisioner di lingkungan sekolah.
2. Guru-guru di SDN Mutihan yang telah menjadi responden dan menolong dalam pengisian kuisioner.
3. Kepada teman-teman kelompok Kampus Mengajar 2 yang selalu membantu selama kegiatan di sekolah.

REFERENSI

- Arianti. (2018). “Peranan Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Kependidikan*, Vol.12 No.2. Hak 117-134.
- Hapsari, Fadjriah.,DKK. (2021). “Peran Guru dalam Memotivasi Belajar Siswa Selama Kegiatan Pembelajaran Jarak Jauh”. *Research and Development Journal Of Education*, Volume 7 No.1. Hal 193-204.
- Idzhar, Ahmad. (2016). “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Office*, Vol 2 No.2. Hal 221-228.
- Khotimah, Khusnul. (2021). “Peran Guru dalam Meningkatkan Motivasi Pembelajaran IPA Kelas IV di SDN 2 Purwodadi di Masa Pandemi Covid-19”. *Skripsi*. Purwodadi: Fakultas Tarbiyah dan Ilmu Keguruan.
- Mardiah, Khotimatul.,DKK. (2021). “Strategi Guru dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa Mata Pelajaran Pendidikan Agama Islam Pada Masa Pandemi Covid-19 di SD Negeri 3 Tamanharjo Singosari Malang”. *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, volume 2 No.1. Hal 142-149.
- Ningsih, Astari. (2021). “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik dalam Pembelajaran Daring Kelas IV SDN 17 Negeri Katon”. *Skripsi*. Lampung: Fakultas Tarbiyah dan keguruan.
- Novita, Vera. (2021). “ Strategi Guru dalam Menumbuhkan Motivasi Belajar Siswa Pada Masa Pandemi Covid-19 Muatan IPS Kelas 4 SDN 1 Kebondalem Kidul Klaten”. *Skripsi*. Yogyakarta: Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan.
- Sabaniah, Siti.,DKK. (2021). ”Peran Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Jarak Jauh di Tengah Wabah Covid-19”. *Jurnal Ilmiah Pendidikan*, Volume 2 No.1. Hal 41-54.
- Sari, Wann.,DKK. (2021). “Peran Guru Dalam Meningkatkan Motivasi dan Minat Belajar Siswa Kelas V SDN Tambahmulyo 1”. *Jurnal Inovasi Penelitian*, Vol 1 No.11. Hal 2255 2262.
- Sumiati. (2018). “Peranan Guru Kelas Dalam Meningkatkan Motivasi Belajar Siswa”. *Jurnal Pendidikan Agama Islam*, Vol 3 No.2. Hal 145-162.